

JURNAL KOMUNIKASI

Volume 15, Nomor 2, April 2021
P-ISSN 1907-848X, E-ISSN:2548-7647
Halaman 75 - 170

DAFTAR ISI

Editorial

Endorser Laki-Laki Produk Kosmetik Perempuan dan Pengaruhnya Terhadap Sikap Khalayak
Asprilla Riza & Pulung S. Perbawani
(75-90)

Konstruksi Identitas Global dan Lokal dalam Majalah *Gogirl!* : Sebuah Hibriditas (Analisis Semiotik Majalah *Gogirl!* Edisi 101 Bulan Juni Tahun 2013)
Mediana Utami & Muria Endah Sokowati
(91-108)

Level Literasi Digital Peserta Kelas *Whatsapp Group* KLINIK MPASI
Nunik Hariyanti, Mufid Salim & Rifdah Zulfa Ghina Nabilah
(109-124)

Respon Remaja tentang Kasus *Cyberbullying* Sulli dan Goo Hara
Dwi Putri Robiatul Adawiyah & Muhammad Munir
(125-136)

Menelusuri Sosok Kartini melalui Linearitas Alur Naratif Propp dalam Novel Biografi Karya Pram
Regina Caeli Cahaya Tarsisty , Rustono Farady Marta & Joshua Fernando
(137-152)

Ragam Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an
Subhan Afifi & Irwan Nuryana Kurniawan
(153-170)

EDITORIAL

Kajian Komunikasi dalam Perspektif *Old and New Media*

Puji Rianto & Sumekar Tanjung

Ashadi Siregar (2008) menyebutkan bahwa objek material ilmu komunikasi adalah kehidupan masyarakat, sedangkan objek formalnya adalah relasi sosial yang termediasikan. Menurut Ashadi Siregar, dengan objek formal demikian, pokok kajian ilmu komunikasi menjadi jauh lebih jelas dibandingkan dengan lainnya. Meskipun demikian, perlu juga dipahami bahwa relasi sosial yang termediasikan mencakup dimensi yang luas karena, jika medium didefinisikan skala luas yang mencakup juga di antaranya bahasa, hampir semua relasi sosial termediasikan. Di sisi lain, kehadiran media yang menyempit ke dalam hampir seluruh dimensi kehidupan maka perbincangan mengenai manusia tidak dapat dilepaskan dari media. Grossberg et.al (2006) menyatakan bahwa kita hidup di dunia media. Hal ini dimaksudkan bahwa kehidupan kita dikelilingi oleh media. Setiap hari kita menonton televisi, mendengarkan radio, membaca koran atau berselancar menggunakan internet baik untuk membuka *Instagram*, *Facebook* ataupun *Twitter*. Pendeknya, kita selalu hidup dengan menggunakan media. Dengan argumentasi demikian, topik-topik kajian dalam ilmu komunikasi terbentang luas. Oleh karena itu, *Jurnal Komunikasi* edisi April 2021 menampilkan beragam kajian komunikasi kontemporer dengan topik, objek kajian, dan juga metode yang beragam. Media baru telah menarik minat bagi kajian-kajian komunikasi dan media, tapi media lama juga tidak kalah menariknya. Kajian naratif atas novel karya Pram yang diangkat dalam edisi ini membuktikan hal itu. Kajian-kajian media lama tetap sama menariknya dengan media baru, tergantung pada perspektif dan pendekatan yang digunakan.

Artikel pertama yang ditulis oleh Riza dan Perwani mengangkat topik endorser laki-laki. Ini merupakan tema menarik karena, seperti dikemukakan dalam artikel ini, endorser kosmetik laki-laki masih sangat jarang, terutama di Indonesia. Riset kuantitatif yang dilakukan kedua penulis menemukan bahwa penggunaan selebriti laki-laki mampu merefleksikan produk dan memengaruhi sikap khalayak. Hanya saja, asosiasi kosmetik dengan konsep feminitas masih bertahan karena endorser yang digunakan memiliki kecenderungan penampilan feminin.

Artikel kedua ditulis oleh Utami dan Sokowati dengan judul “*Konstruksi Identitas Global Dan Lokal Dalam Majalah Gogirl!: Sebuah Hibriditas (Analisis Semiotik Majalah Gogirl! Edisi 101 Bulan Juni Tahun 2013)*.” Globalisasi merupakan fenomena jamak dalam satu dekade lebih, dan mempengaruhi hampir keseluruhan dimensi kehidupan manusia. Bagi kaum positivistik, globalisasi menelan budaya-budaya lokal dan menciptakan keseragaman. Namun, kenyataannya tidak demikian. Globalisasi tidak serta menelan yang lokal, tapi justru menciptakan kreativitas bagi budaya-budaya lokal (Appadurai, 1996; Ritzer, 2004). Salah satunya yang penting dan diangkat dalam kajian ini adalah hibriditas.

Majalah *Gogirl!* melakukan hibriditas sebagai wujud negosiasi menampilkan dalam identitas lokal. Dari hibriditas tersebut, identitas lokal menjadi aktif dalam penunjukannya di tingkat global.

Dalam mewujudkan transformasi digital, kemampuan literasi menjadi penting. Ini merupakan kecakapan yang sangat penting di era digital. Tanpa itu, khalayak atau pengguna tidak akan mampu mendapatkan manfaat dari literasi digital. Oleh karena itu, seseorang harus cukup *digital literate*. Kecakapan ataupun keterampilan digital dilihat melalui level literasi. Artikel ketiga yang ditulis oleh Hariyanti, Salim, dan Nabilah mengkaji persoalan ini. Melalui studi kuantitatif terhadap grup MPASI, studi Hariyanti, Salim, dan Nabilah menemukan bahwa literasi digital kelompok sebagian besar berada pada level sedang. Selebihnya, berada pada level tinggi dan rendah.

Literasi ini menjadi semakin penting ketika muncul banyak kasus *bullying* di media sosial. Ini karena perundungan telah mengancam kehidupan sosial seseorang, bahkan menimbulkan kematian. Perundungan siber menjadi topik penelitian Adawiyah dan Munir. Penelitian dengan judul "*Respon Remaja tentang Kasus Cyberbullying Sulli dan Goo Hara*" berusaha mengungkap respon remaja terhadap *bullying* yang terjadi pada Sulli dan Goo Hara. Respon dibedakan atas tiga klasifikasi, yakni penggemar, pengikut, dan pengguna media sosial secara umum. Respon mereka juga beragam tergantung pada keterikatan mereka pada tokoh yang diidolakan.

Artikel keempat merupakan pembacaan Tarsisty, Marta, dan Fernando terhadap Kartini dari sudut pandang analisis naratif milik Propp. Pengungkapan alur fungsi narasi yang represif, kontributif, dan inspiratif menunjukkan linearitasnya. Pembaca dapat memahami langkah metode tersebut pada judul *Menelusuri Sosok Kartini melalui Linearitas Alur Naratif Propp dalam Novel Biografi Karya Pram*. Selain menganalisis secara naratif novel karya Pram tersebut, artikel ini juga menggunakan perspektif feminis sehingga analisisnya menjadi jauh lebih menarik.

Artikel keenam mengungkap dimensi komunikasi verbal dalam Al-Quran. Persoalan terkait pengiriman maupun penyampaian informasi harus dapat dipertanggung jawabkan manusia. Afifi dan Kurniawan melakukan studi pustaka untuk mengkaji kitab-kitab tafsir Al-Qur'an terkait dengan prinsip-prinsip dan ragam komunikasi verbal. Melalui *Ragam Komunikasi Verbal dalam Al-Qur'an*, pembaca dapat melihat konsep, konteks, dan penjelasan mengenai *Qaulan Sadidan*, *Qaulan Ma'rufan*, *Qaulan Maysuran*, *Qaulan Kariman*, *Qaulan Balighan*, dan *Qaulan Layyinan*. Kajian ini menarik terutama karena kurangnya etika di media sosial (Rianto, 2020).

Daftar Pustaka

- Appadurai, Arjun (1996). *Modernity at Large: Cultural Dimension of Globalization*, Minneapolis: University of Minnesota Press
- Grossberg, Lawrence; Ellen Waratella, D. Charles Whitney, J. Maccgregor Wise (2006), *Media Making: Mass Media in Popular Culture*, Second edition, Thousand Oaks: Sage Publications, Inc
- Rianto, Puji (2020). "When Lying Becomes An Ordinary Thing: Ethics in The Post-Truth Era", *JURNAL KOMUNIKASI INDONESIA*, Volume IX Issue 1 March 2020, pp. 57-63, <https://doi.org/10.7454/jki.v9i1.11986>
- Ritzer, George (2004). *The Globalization of Nothing*, Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Siregar, Ashadi (2008). "Eksplorasi Epistemologis: Ilmu Komunikasi dan/atau Kajian Media?" Dalam Pitra Narendra (Penyunting), *Metodologi Riset Komunikasi: Panduan Melaksanakan Penelitian Komunikasi*. Yogyakarta: PKMBP-BPPI Yogyakarta